

ANALISIS PENGARUH QRIS PADA PENGELUARAN IMPULSIF DAN RASIONAL GENERASI Z

Cynthia Dikna Sari¹, Rifka Audinasari², dan Fajriana Khusnul Khatimah³
Politeknik Negeri Jakarta^{1,2,3}

¹ cynthia.dikna.sari@akuntansi.pnj.ac.id

² rifka.audinasari@akuntansi.pnj.ac.id

³ fajriana.khusnulhotimah@lecturer.pnj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :
03 Juni 2026
Direvisi :
23 Juni 2026
Disetujui :
15 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of Generation Z's financial behavior in the digital era by examining the influence of QRIS availability, financial knowledge, savings and loan instruments, and investments on impulsive and rational spending. Using regression analysis, the results show that the ease of transactions through QRIS creates a behavioral paradox, where this system significantly encourages impulsive spending (55% of the variation in impulsivity is explained by QRIS use) while simultaneously weakening rational spending control. The research findings confirm that financial knowledge serves as a vital cognitive control mechanism; high financial literacy is negatively correlated with impulsive spending and positively correlated with rational spending. Furthermore, this study reveals the dual impact of owning financial instruments (savings and loans), which can trigger impulsive consumption if viewed solely as liquidity, but can foster rationality when managed within a future planning framework. Investments prove to be the most effective strategic instrument in curbing impulsive behavior, by shifting Generation Z's paradigm from viewing money as a consumptive medium of exchange to a long-term asset of value. Overall, this study concludes that the efficiency of digital payment technology requires mature financial literacy and investment discipline to prevent a shift in consumption patterns to unplanned ones.

Keywords: QRIS, Impulsive Spending, Rational Spending, Financial Knowledge, Generation Z, Investment.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digitalisasi ekonomi yang sangat pesat di Indonesia telah bertransformasi menjadi sistem pembayaran secara fundamental sejak hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia melalui cetak biru sistem pembayaran nasional dan Gerakan Nasional Non Tunai (Sholihah & Nurhapsari, 2023) yang menawarkan proses transaksi tanpa hambatan fisik (*frictionless payment*).

Commented [1]: Pastikan fontnya time series roman, sesuai standar template

Commented [CD2R1]: Oke baik

Inovasi ini tidak hanya mendisrupsi infrastruktur keuangan, tetapi juga menggeser psikologi masyarakat dalam bertransaksi, khususnya Generasi Z dan mahasiswa, yang dikenal sangat adaptif terhadap teknologi namun rentan terhadap perilaku konsumtif akibat masifnya budaya populer dan fenomena FOMO (*fear of missing out*) di media sosial (Ariyanto & Umam, 2026).

QRIS hadir sebagai inovasi instrumen pembayaran digital non-tunai, upaya untuk mendorong inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mempercepat digitalisasi ekonomi di berbagai wilayah (Gen Norman Thomad, Siti Mutiara Ramadhani, 2024; Muhammad Khulilurrohmah, 2025; Yanti et al., 2025).

Pertumbuhan adopsi ini berjalan sangat pesat dari tahun ke tahun (Ekawati et al., 2024), didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat pasca-pandemi COVID-19 serta regulasi tegas dari bank sentral (Badrawani, n.d.).

Penggunaan QRIS paling banyak digunakan oleh kelompok usia muda dan Generasi Z (Dewi, 2025; Ekawati et al., 2024). Sebagai *digital native* yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi finansial, Generasi Z menjadi bagian pengguna paling potensial karena karakteristik mereka yang menyukai interaksi praktis serta pengaruh lingkungan sosial yang kuat (Pratiwi et al., 2025). Namun, adopsi perubahan teknologi membawa dampak psikologis dan pergeseran perilaku finansial yang kompleks bagi generasi muda tersebut (Bidhari, 2026; Pratiwi et al., 2025).

Adanya kemudahan dan kecepatan transaksi menggunakan QRIS berpotensi menghilangkan hambatan psikologis dalam berbelanja, sehingga memicu kecenderungan perilaku konsumtif (Dewi, 2025). Akses yang tanpa batas terhadap layanan digital ini, jika dikombinasikan dengan kontrol diri (*self-control*) yang lemah serta gaya hidup konsumtif, dapat menurunkan kualitas manajemen keuangan mereka (Bidhari, 2026). Akibatnya, kemudahan transaksi ini meningkatkan kerentanan Generasi Z terhadap pengeluaran impulsif (*impulsive buying*), yang pada akhirnya terbukti berkontribusi signifikan meningkatkan risiko perilaku kredit yang berbahaya (*risky credit behaviour*) (Dhara Puspadhani, 2026).

Di sisi lain, tidak semua keputusan pengeluaran Generasi Z bersifat impulsif; sebagian diantaranya menunjukkan aspek pengeluaran rasional yang didasari oleh pertimbangan objektif (Nurul Khikmah, M Aris Syafii, 2025; Yanti et al., 2025). Keputusan adopsi yang rasional ini umumnya dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kepercayaan (*trust*), persepsi kegunaan, serta pemahaman literasi keuangan individu (Ekawati et al., 2024; Lawaahizh Hanifah Pulungan, Arista Pratama, 2025; Muhammad Khulilurrohmah, 2025). Ketika didukung oleh literasi keuangan yang baik, Generasi Z mampu menunjukkan minat bertransaksi secara lebih bertanggung jawab karena mereka memahami risiko penggunaan teknologi tersebut (Yanti et al., 2025). Hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan niat dan perilaku penggunaan nyata (*usage behavior*) membuktikan bahwa edukasi keuangan mampu mengarahkan Gen Z pada tindakan ekonomi yang rasional (Grisella et al., 2026). Bahkan bagi kelompok Generasi Z Muslim, aspek pengeluaran rasional juga ditunjukkan melalui penilaian kritis mereka terhadap transparansi transaksi agar terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir sesuai prinsip muamalah syariah (Nurul Khikmah, M Aris Syafii, 2025).

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh QRIS pada Pengeluaran Impulsif dan Rasional Generasi Z" ini penting dilakukan untuk memetakan bagaimana teknologi pembayaran digital dapat mempolarisasi perilaku keuangan generasi muda di antara dorongan impulsif dan pertimbangan rasional.

KAJIAN LITERATUR

Era digitalisasi ekonomi telah membawa perubahan yang cukup besar pada sistem pembayaran di Indonesia melalui implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Standardisasi ini diciptakan untuk menyederhanakan proses transaksi menjadi lebih

cepat, efisien, dan tanpa hambatan fisik. Kemudahan yang ditawarkan QRIS tidak hanya mengubah skema keuangan dan pembayaran, tetapi juga mulai menggeser psikologi konsumen dalam bertransaksi, di mana hambatan waktu dan tenaga dalam pembayaran kini hampir sepenuhnya tereliminasi (Luthfia Sabrina, Nurul Inayah, 2026).

Pesatnya teknologi digital dan sistem pembayaran non-tunai telah mengubah pola konsumsi masyarakat, terutama generasi Z dan mahasiswa. Mahasiswa sering kali melakukan pembelian impulsif demi gaya hidup dan hiburan (FOMO), meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan pengelolaan keuangan di kampus (Alim et al., 2026). Media sosial kini bukan hanya ruang informasi, melainkan medium penyebaran budaya populer global yang mendorong gaya hidup hedonistik dan konsumsi simbolik (Aini et al., 2026). Generasi Z merasa puas dengan QRIS karena transaksinya efisien, aman, dan aplikasinya mudah digunakan. Walaupun kemudahan akses sangat dihargai, manfaat fungsional ternyata memiliki pengaruh lebih besar dalam menarik minat mereka. Pengalaman positif ini akhirnya membuat mereka ingin terus menggunakan QRIS di masa depan (Sahabuddin et al., 2025). Kondisi ini menempatkan Gen Z pada posisi unik di mana kemudahan teknologi dapat menjadi alat pendukung manajemen keuangan atau justru menjadi pemicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Fenomena pembayaran *frictionless* (tanpa gesekan) ini menimbulkan dikotomi pada pola pengeluaran pengguna. Di satu sisi, QRIS memfasilitasi pengeluaran rasional karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam riwayat digital yang memudahkan evaluasi anggaran. Namun di sisi lain, hilangnya sensasi mengeluarkan uang fisik secara psikologis sering kali menurunkan kontrol diri, sehingga memicu pengeluaran impulsif atau pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan matang. Hal ini menciptakan kontradiksi perilaku yang menarik untuk dianalisis lebih dalam. Generasi Z, sebagai digital natives, menjadi kelompok yang paling rentan karena kedekatannya dengan teknologi namun memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif lebih rendah dibandingkan generasi sebelumnya (Maharani & Bidhari, 2025).

Dalam penelitian (Fi et al., 2024) menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan QRIS secara signifikan meningkatkan keputusan pembelian, namun fasilitas ini juga memicu perilaku konsumtif yang dapat menggeser karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan sinergi pengawasan dan pendidikan karakter dari berbagai pihak untuk menanggulangi dampak negatif tersebut dan membentuk pemuda yang tangguh serta bertanggung jawab.

Literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tepat dan bijak tindakan dalam mengelola sumber daya keuangan (Kustina et al., 2025).

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna membandingkan sejauh mana kemudahan QRIS memengaruhi kedua pola pengeluaran tersebut pada Generasi Z. Melalui analisis komparatif ini, dapat diketahui apakah teknologi QRIS lebih dominan mendorong kecenderungan belanja emosional (impulsif) atau justru memperkuat perencanaan belanja yang terukur (rasional). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literasi keuangan digital bagi generasi muda dalam mengelola perilaku konsumsi di tengah masifnya inovasi teknologi pembayaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta. Sampel penelitian terdiri dari 61 responden yang merupakan generasi Z (Gen Z), dipilih karena cenderung sudah familiar dan aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital sehari-hari, dengan mayoritas adalah mahasiswa dan rentang usia dominan 17-28 tahun. Pemilihan responden ini bertujuan untuk menangkap perilaku keuangan aktual di kalangan pemuda urban yang melek teknologi.

Variabel penelitian mencakup empat variabel independen (X) dan dua variabel dependen (Y). Variabel X1 adalah ketersediaan QRIS, X2 adalah pengetahuan keuangan, X3 adalah tabungan dan pinjaman, serta X4 adalah investasi. Sementara itu, variabel dependen terdiri dari Y1 (pengeluaran impulsif) dan Y2 (pengeluaran rasional). Kuesioner dirancang dengan skala likert 5 poin untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variabel, dengan pertanyaan yang telah divalidasi melalui uji coba awal.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews. Proses analisis dimulai dengan uji validitas untuk memastikan item kuesioner mengukur konsep yang dimaksud secara akurat (melalui analisis faktor $>0,5$). Pengujian hipotesis utama menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel X terhadap Y1 dan Y2. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien regresi, t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi (R^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap 61 responden, peneliti menggunakan teknik korelasi. Tahapan awal analisis data dalam penelitian dimulai dengan melakukan uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan kuesioner. Uji validitas menjadi instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Untuk $N=61$, nilai r-tabel adalah 23% yang mengartikan bahwa proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi sebesar 23%. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data Kuisioner

No	Variabel	Item Pertanyaan		Keterangan
1	Pengeluaran Impulsif (Y1)	Y1_1	0.425907	Valid
		Y1_2	0.451859	Valid
		Y1_3	0.346856	Valid
		Y1_4	0.387052	Valid
2	Pengeluaran Rasional (Y2)	Y2_1	0.425903	Valid
		Y2_2	0.292347	Valid
		Y2_3	0.356048	Valid
		Y2_4	0.353535	Valid
		Y2_5	0.50881	Valid
		Y2_6	0.254353	Valid
		Y2_7	0.309103	Valid
		Y2_8	0.473112	Valid
3	Ketersediaan dan Kemudahan QRIS (X1)	Y2_9	0.609563	Valid
		X1_1	0.404529	Valid
		X1_2	0.28426	Valid
		X1_3	0.362044	Valid
4	Pengetahuan Keuangan (X2)	X1_4	0.558849	Valid
		X2_1	0.503067	Valid
		X2_2	0.384329	Valid
		X2_3	0.563622	Valid

No	Variabel	Item Pertanyaan		Keterangan
		X2_4	0.447013	Valid
		X2_5	0.509503	Valid
		X2_6	0.706967	Valid
5	Tabungan dan Pinjaman (X3)	X3_1	0.469987	Valid
		X3_2	0.633701	Valid
		X3_3	0.736795	Valid
		X3_4	0.536621	Valid
		X3_5	0.403987	Valid
		X3_6	0.373675	Valid
6	Investasi (X4)	X4_1	0.572256	Valid
		X4_2	0.607958	Valid
		X4_3	0.358292	Valid
		X4_4	0.548052	Valid
		X4_5	0.640978	Valid
		X4_6	0.456915	Valid

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel keseluruhan pertanyaan dinyatakan valid. Variabel pengeluaran impulsif (Y1) memiliki empat pertanyaan (Y1_1 hingga Y1_4) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,254 maka seluruh item dinyatakan valid. Variabel pengeluaran rasional terdiri dari sembilan item pertanyaan dengan nilai tertinggi pada Y2_9 (0,609). Untuk variabel ketersediaan dan kemudahan (X1), pengetahuan keuangan (X2), tabungan dan pinjaman (X3) serta variabel investasi (X4) memiliki nilai koefisien diatas 0,254 sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Pengeluaran Impulsif

Variabel	Koefisien	t-Stat	P-Value	Indikasi
X1	0.553	2.730	0.008	Signifikan
X2	-0.255	-1.676	0.099	Tidak Signifikan
X3	0.358	2.079	0.042	Signifikan
X4	-0.034	-0.228	0.820	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah Penulis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel X1 dan X3 yang berpengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Impulsif (Y1), dengan X1 memberikan dampak paling kuat yang memiliki koefisien sebesar 0,553 dan P-value sebesar 0,008 (<0,05) variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya setiap peningkatan pada variabel ketersediaan QRIS (X1) akan mendorong kenaikan pengeluaran impulsif. Sebaliknya, variabel X2 dan X4 terbukti tidak signifikan secara statistik karena nilai P-Value keduanya berada di atas 0,05. Dengan demikian, peningkatan pengeluaran impulsif dalam penelitian ini secara nyata hanya didorong oleh faktor X1 dan X3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Pengeluaran Rasional

Variabel	Koefisien	t-Stat	P-Value	Indikasi
X1	-0.039	-0.150	0.880	Tidak Signifikan
X2	0.705	3.615	0.000	Signifikan
X3	0.228	1.035	0.304	Tidak Signifikan

Variabel	Koefisien	t-Stat	P-Value	Indikasi
X4	0.014	0.073	0.941	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah Penulis

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel X2 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengeluaran Rasional, dibuktikan dengan nilai P-Value 0.000 yang jauh di bawah standar 0,05. Sebaliknya, variabel X1, X3, dan X4 terbukti tidak signifikan secara statistik karena nilai P-Value ketiganya berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang nyata mendorong perubahan pada Pengeluaran Rasional dalam penelitian ini hanyalah variabel X2.

1. Pengaruh Ketersediaan Qris (X1) terhadap Pengeluaran Impulsif (Y1) dan Pengeluaran Rasional (Y2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kemudahan bertransaksi akibat tersedianya QRIS menjadikan Generasi Z menjadi lebih impulsif, transaksi melalui QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku Generasi Z untuk lebih sering belanja. Analisis regresi menunjukkan bahwa 55% variasi impulsif dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS. Sedangkan 45% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, serta investasi yang dijelaskan pula pada penelitian ini. Kemudahan QRIS menciptakan paradoks perilaku pada Generasi Z, sistem ini mendorong pengeluaran impulsif (berpengaruh positif) sekaligus melemahkan kontrol pengeluaran rasional (berpengaruh negatif). Tanpa literasi keuangan yang kuat, efisiensi teknologi digital justru berisiko menggeser pola konsumsi menjadi lebih konsumtif dan tidak terencana.

Tindakan pembelian impulsif (*impulsive buying*) pada Generasi Z memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kerentanan perilaku kredit yang berisiko (*risky credit behaviour*) (Dhara Puspadhani, 2026). Lemahnya kontrol diri (*self-control*) membuat literasi keuangan yang dimiliki individu tidak mampu meredam perilaku berisiko tersebut (Dhara Puspadhani, 2026).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ayu, 2026) yang menunjukkan bahwa Generasi Z lebih senang dan lebih sering menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya. Sehingga dengan kemudahan ini menjadikan Generasi Z lebih impulsif dalam mengelola pengeluarannya. Semakin tinggi penggunaan atau kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan QRIS, maka mahasiswa cenderung melakukan pembelian secara impulsif juga semakin meningkat (Ahkam Ahmad, Syahidah Rahmah, 2025).

Variabel keamanan dan manfaat QRIS memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku konsumtif Generasi Z, meskipun kemudahan penggunaan secara parsial ditemukan tidak berpengaruh signifikan dalam memicu perilaku konsumtif langsung (Dewi, 2025). Namun, kemudahan penggunaan bersama pengaruh lingkungan (norma subjektif) tetap menjadi faktor utama yang mendorong niat awal mereka untuk mengadopsi QRIS (Pratiwi et al., 2025).

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X2) terhadap Pengeluaran Impulsif (Y1) dan Pengeluaran Rasional (Y2)

Literasi keuangan memegang peranan paling dominan dalam mempengaruhi minat bertransaksi digital secara sehat (Yanti et al., 2025). Tingginya literasi keuangan terbukti berdampak positif pada niat (*intention*) dan perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS yang terukur (Grisella et al., 2026). Selain itu, perpaduan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control secara simultan membentuk perilaku manajemen keuangan yang bijak, dengan *locus of control* sebagai faktor pengaruh terbesar (Bidhari, 2026).

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengetahuan keuangan berfungsi sebagai mekanisme kendali kognitif bagi Generasi Z dalam mengatur pola belanja. Terdapat korelasi negatif antara pengetahuan keuangan dengan pengeluaran impulsif, serta korelasi positif

dengan pengeluaran rasional. Hal ini merefleksikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berperan sebagai determinan utama yang mengalihkan perilaku konsumsi dari tindakan berbasis emosional menuju tindakan yang lebih strategis, terencana, dan objektif. Keputusan rasional Generasi Z dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh rasa aman, tingkat kemanfaatan, serta kepercayaan (*trust*) pada sistem (Ekawati et al., 2024; Lawaahizh Hanifah Pulungan, Arista Pratama, 2025)

Berdasarkan penelitian (Ayu, 2026) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan finansial. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mengambil keputusan finansial yang lebih rasional, terencana, dan bijak dalam mengelola pengeluaran. Kesadaran dan literasi keuangan yang baik agar penggunaan teknologi tetap sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menghindari pemborosan (Ahkam Ahmad, Syahidah Rahmah, 2025). Edukasi kepada masyarakat dan UMKM menjadi penting untuk membangun pemahaman penggunaan transaksi digital yang aman, bijak dan bertanggung jawab (Berlian Widinda Citra Karyaniasih, 2025).

3. Pengaruh Tabungan dan Pinjaman (X3) terhadap Pengeluaran Impulsif (Y1) dan Pengeluaran Rasional (Y2)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ganda dari kepemilikan instrumen keuangan. Di satu sisi, akses mudah terhadap tabungan dan pinjaman cenderung memicu perilaku konsumtif karena memberikan rasa aman semu yang mendorong pengeluaran impulsif. Namun, di sisi lain, kepemilikan instrumen yang lebih komprehensif (termasuk investasi) justru meningkatkan rasionalitas pengeluaran. Hal ini membuktikan bahwa diversifikasi aset menggeser pola pikir individu dari sekadar konsumsi jangka pendek menjadi perencanaan masa depan yang lebih terukur. Kesimpulannya, instrumen keuangan dapat menjadi pemicu impulsivitas jika hanya dilihat sebagai likuiditas, namun menjadi pendorong rasionalitas bila dikelola dengan pemahaman investasi yang tepat.

Indikator untuk mengukur literasi keuangan mencakup pengelolaan tabungan serta pemahaman pinjaman. Instrumen tersebut merupakan salah satu kunci individu untuk memperbaiki perencanaan keuangan agar lebih tepat dan efisien (Ilma Alya Zalyanti, Intan Rahayu, 2025).

4. Pengaruh Investasi (X4) terhadap Pengeluaran Impulsif (Y1) dan Pengeluaran Rasional (Y2)

Investasi terbukti menjadi instrumen strategis yang membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap gaya hidup modern dan pola konsumtif akibat kemajuan teknologi digital. Fenomena ini sering kali membuat mahasiswa mengabaikan perencanaan keuangan penting seperti menabung atau berinvestasi (Alfina Yuniar Prastika & Ana Kadarningsih, 2025).

Secara statistik, investasi berpengaruh negatif terhadap pengeluaran impulsif, kedisiplinan dalam alokasi modal meningkatkan kesadaran individu akan potensi kerugian masa depan, sehingga menekan keinginan belanja spontan. Sebaliknya, investasi berpengaruh positif terhadap rasionalitas pengeluaran dengan mengubah paradigma individu dalam menilai uang dari sekadar alat tukar konsumtif menjadi aset bernilai jangka panjang. Perubahan pola pikir ini mendorong Generasi Z untuk lebih cermat, terukur, dan berbasis skala prioritas dalam setiap pengambilan keputusan belanja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya dinamika perilaku keuangan yang kompleks pada Generasi Z di era digital. Ketersediaan dan kemudahan transaksi QRIS memberikan kemudahan yang signifikan, namun disisi lain menjadi katalisator utama perilaku belanja impulsif. Efisiensi sistem pembayaran digital terbukti menurunkan kontrol diri individu jika tidak dibarengi dengan kesadaran keuangan yang matang. Pengetahuan literasi yang tinggi

Commented [3]: Perbanyak referensi dalam emmbahas, sehingga penulis mendapatkan gambaran posisi penelitian ini dibanding penelitian sejenis

mampu mengalihkan perilaku konsumsi dari dorongan emosional (impulsif) menuju pengambilan keputusan yang lebih strategis, terencana, dan rasional. Kepemilikan instrumen keuangan seperti tabungan dan pinjaman memiliki dampak ganda. Jika hanya dipandang sebagai ketersediaan dana likuid, instrumen ini justru memicu rasa aman semu yang mendorong konsumsi impulsif. Namun, ketika dikelola bersama instrumen investasi, instrumen keuangan tersebut justru meningkatkan rasionalitas pengeluaran. Investasi terbukti efektif sebagai instrumen strategis yang mengubah perspektif Generasi Z dalam menilai uang. Dengan berinvestasi, uang tidak lagi dipandang sebagai alat konsumsi sesaat, melainkan sebagai aset bernilai jangka panjang yang menuntut kedisiplinan alokasi dana dan prioritas yang lebih cermat.

REFERENSI

- Ahkam Ahmad, Syahidah Rahmah, S. W. (2025). *PENGARUH QRIS TERHADAP PERILAKU IMPULSIVE BUYING MAHASISWA FEB UNISMUH MAKASSAR DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 09(04), 1–11.
- Aini, F., Rahmah, A., Aeni, N., & Pamulang, U. (2026). *Sikap konsumtif sebagai budaya populer dan komunikasi antar budaya dalam platform digital*. (1).
- Alfina Yuniar Prastika, & Ana Kadarningsih. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Manajemen*, 5(1), 64–76. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.866>
- Alim, R. N., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2026). *Pengaruh Teman Sebaya , Literasi Keuangan , Kontrol Diri , dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa : Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. 476–502.
- Ariyanto, J. P., & Umam, C. (2026). *Analisis Pengaruh Fomo terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kota Kediri dalam Mengikuti Tren Media Sosial Instagram*. 5(1), 2590–2597.
- Ayu, Z. dan I. (2026). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, HEDONIC LIFESTYLE, DAN INTENSITAS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI ERA CASHLESS SOCIETY*. 3(8), 25–40.
- Badrawani, W. (n.d.). *Digital payment policy impact analysis on the intention to use QRIS (quick response code Indonesian standard) during COVID-19 pandemic* 1. 1–23.
- Berlian Widinda Citra Karyaniasih, A. A. (2025). *Eksplorasi Alasan Utama Resistensi terhadap QRIS Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*. 4(2), 1–7.
- Bidhari, S. C. (2026). *JAF (JOURNAL OF ACCOUNTING AND FINANCE) QRIS in the Hands of Gen Z : Balancing Lifestyle , Literacy , and Locus of Control*. 10(1), 13–30. <https://doi.org/10.25124/jaf.v10i1.10080>
- Dewi, F. N. (2025). *Pengaruh Kemudahan , Keamanan , dan Manfaat QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z*. 171–178.
- Dhara Puspadhani. (2026). *Impulsive Buying Marks Risky Credit Behaviour Among Generation Z : Pembelian Impulsif Menandai Perilaku Kredit Berisiko Generasi Z*. 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.14441>
- Ekawati, F., Alamsyah, C., & Wati, I. (2024). *Analisis Keputusan Gen Z dalam Menggunakan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Abstract : 4(1)*, 49–58.
- Fi, N., Baidlowi, I., Verlandes, Y., Purnomo, A. H., & Sarah, A. (2024). *Pengaruh Ketersediaan , Efektivitas dan Kemudahan Penggunaan Qris terhadap Keputusan Pembelian serta Dampaknya Bagi Karakter Generasi Muda satu metode digital payment adalah dengan menggunakan kode QR (Quick Response). pembayaran sebagai teknologi digit*. 51–64.

- Gen Norman Thomad, Siti Mutiara Ramadhani, L. I. (2024). *The Impact of Financial Literacy , Social Capital , and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students*. 3(4), 308–315. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I4P140>
- Grisella, J., Putri, E., & Sutrisno, J. (2026). *Indonesian Journal of Digital Business Determinants of QRIS Adoption Among Generation Z Consumers : The Role of Financial Literacy and Behavioral Control*. 5(4), 1609–1621.
- Ilma Alya Zalyanti, Intan Rahayu, L. P. (2025). *Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi menggunakan qris terhadap*. 7(1), 72–82.
- Kustina, K. T., Putu, N., Sulasmi, A., Pande, P., Dewi, R. A., Das, G., & Nasional, U. P. (2025). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI KOTA DENPASAR : PENGARUH LITERASI KEUANGAN , ADOPSI FINTECH PAYMENT ,.* 16(2), 209–225.
- Lawaahizh Hanifah Pulungan, Arista Pratama, A. F. (2025). *Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan QRIS Pada Generasi Z Sistem Informasi , Fakultas Ilmu Komputer , Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Evaluation Of User Acceptance Factors For QRIS Services In Generation Z Using TAM Modificat*. 5(4), 1091–1110.
- Luthfia Sabrina, Nurul Inayah, M. S. (2026). *QRIS Dan Fenomena Cashless Society : Efisiensi Pembayaran Digital Terhadap Perspektif Gen Z*. 10, 509–526.
- Maharani, C., & Bidhari, S. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) FENOMENA LATTE FACTOR PADA GENERASI Z JABODETABEK* : 14(3), 1362–1374.
- Muhammad Khulilurrohman, I. R. (2025). *The Effect of Financial Literacy and Preception of Convenience on QRIS Usage Decision in Gen Z of Surabaya*. 8(3), 15459–15470.
- Nurul Khikmah, M Aris Syafii, H. H. A. (2025). *Presepsi Generasi Z Muslim terhdap Penggunaan QRIS sebagai Digital Payment Berdasarkan Prinsip Syariah*. 4(1).
- Pratiwi, Y., Slamet, M. R., & Wulandari, F. (2025). *Adopsi QRIS : Analisis Perilaku Generasi Z di Era Pembayaran Digital DOI : https://doi.org/10.33005/baj.v8i1.370 BAJ (Behavioral Accounting Journal)*. 8(1), 65–75.
- Sahabuddin, R., Azhari, A., Putri, A. A., P., E. M. S., Annisah, S., & Ayu, R. M. (2025). *Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Pengguna di Kalangan Gen Z Melalui Kepuasan Pelanggan. Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 375–387. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/4523>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). *Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model*. 12(1), 1–12.
- Yanti, L., Nuramelia, A., Ridayanti, H., & Rosnidah, I. (2025). *The Effect of Financial Literacy , Risk of Use and Benefit on Interest in Transactions Using QRIS in Generation Z*. 6(1), 423–432.